

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Minyak dan gas (migas) merupakan sumber mineral yang berasal dari kerak bumi. Migas dapat diperoleh dari hasil eksplorasi dan eksploitasi. Eksplorasi adalah kegiatan yang bertujuan memperoleh informasi mengenai kondisi geologi untuk menemukan dan memperoleh perkiraan cadangan Minyak dan Gas Bumi di Wilayah Kerja yang ditentukan.(UU No. 22 Tahun 2001).

Sedangkan eksploitasi adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan Minyak dan Gas Bumi dan Wilayah Kerja yang ditentukan, yang terdiri atas pengeboran dan penyelesaian sumur, pembangunan sarana pengangkutan, penyimpanan, dan pengolahan untuk pemisahan dan pemurnian minyak dan gas bumi di lapangan serta kegiatan lain yang mendukungnya.(UU No. 22 Tahun 2001).

Eksplorasi dan eksploitasi dapat dilakukan oleh kegiatan usaha hulu. Kegiatan usaha hulu adalah kegiatan pengambilan sumber daya alam yang takterbarukan yang merupakan kekayaan negara, maka dalam kegiatan ini negara harus memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.(UU No. 22 pasal 10 ayat (1) tahun 2001).

Segala sesuatu mengenai sumber daya alam termasuk yang berada dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berarti dikuasai, diatur, dikelola, dan didistribusikan oleh negara untuk dipergunakan bagi kemakmuran atau mensejahterakan rakyat Indonesia seluruhnya. Hal ini berdasarkan Undang-undang Dasar pasal 33 ayat (2) tahun 1945 tentang Sumber Daya Alam yang berbunyi “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Rakyat dapat merasakan hasil sumber daya alam yang telah diolah oleh industri di sektor masing-masing. Sumber daya alam yang berupa

minyak dan gas diolah oleh sektor industri pertambangan pada subsektor minyak dan gas. Industri yang mengelola minyak mentah dan menjadikannya sebuah produk dinamakan kegiatan usaha hilir.

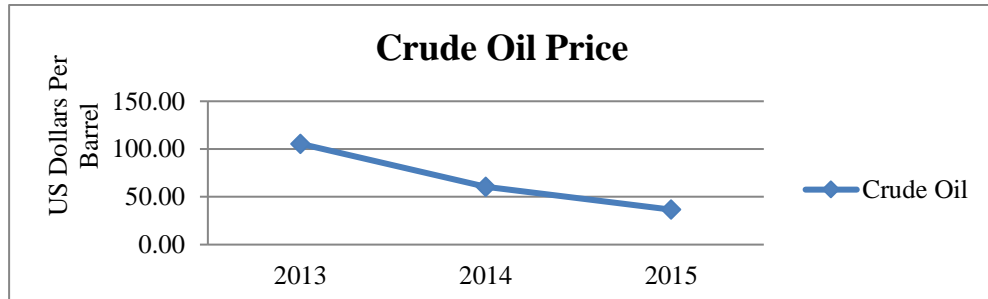
Kegiatan usaha hilir adalah kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha Pengolahan, Pengangkutan, Penyimpanan, dan/atau Niaga. Arti dari niaga adalah kegiatan pembelian, penjualan, ekspor, impor Minyak Bumi dan/atau hasil olahannya, termasuk Niaga Gas Bumi melalui pipa.(UU No. 22 tahun 2001).

Adapun perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan niaga migas bumi melalui pipa yaitu PT Benakat Integra (BIPI), PT Elnusa (ELSA), PT Energi Mega Persada (ENRG) , PT Surya Esa Perkasa (ESSA), PT Medco Energi International (MEDC), PT Radiant Utama Interinsco (RUIS) dan PT Ratu Prabu Energi (ARTI). (Sahamok.com)

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki akses sumber dana yang luas. Menurut I Made (2011:133), adapun jenis sumber dana yang dapat digunakan perusahaan adalah: saham biasa, saham istimewa, laba ditahan dan hutang. Setiap jenis sumber dana yang dipilih memiliki biaya masing-masing, yang akan menambah beban perusahaan. Modal yang diperoleh perusahaan akan membantu pengembangan usaha untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. Penggunaan dana yang tepat sangat berperan dalam menunjang kelangsungan perusahaan dalam pencapaian tujuan.

Tahun 2015 merupakan tahun tersulit bagi industri migas akibat dari penurunan harga minyak mentah dunia. Menurut Ohma Putihrai komisaris utama PT Benakat Integra menyatakan: “Sepanjang tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan dimana perekonomian nasional bergerak lambat sebagai dampak atas penurunan harga komoditas tambang, terutama harga minyak mentah dunia dimana pada awal tahun berkisar sebesar US\$47 per barel dan di akhir berkisar sebesar US\$37 per barel”.

Penurunan harga minyak mentah dapat dilihat dari grafik harga minyak komoditi sebagai berikut:

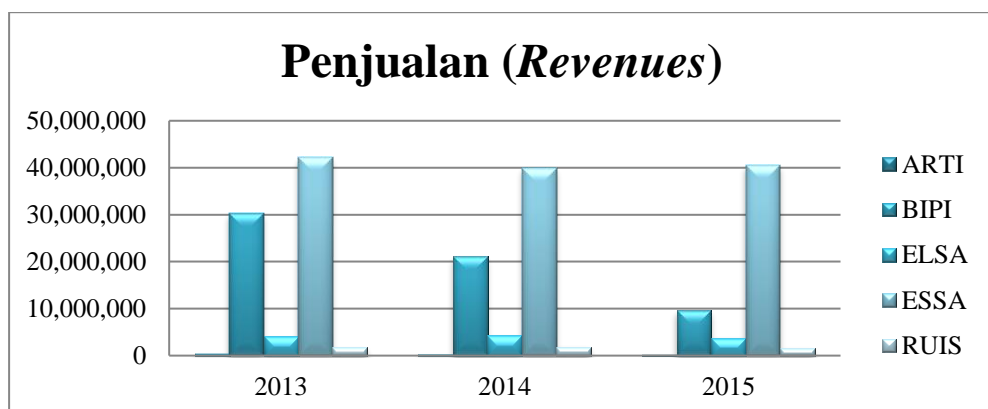


**Gambar 1.1 Grafik Harga Minyak Mentah**

Sumber: Sahamok.com

Berdasarkan data pada Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa harga minyak mentah dunia dari akhir tahun 2013 sebesar 105.49 per barel, tahun 2014 sebesar 60.55 per barel dan sampai akhir tahun 2015 sebesar 36.56 per barel. Menurut *CNNMoney* (18/7/15 yang dikutip *Liputan6.com*) turunnya harga minyak disebabkan oleh: pasokan berlebihan, pasokan shale gas dari AS terus naik, permintaan menurun, ekonomi china sedang lesu, kenaikan nilai dollar AS, dan Iran bakal membanjiri dunia dengan minyak.

Turunnya harga minyak membuat industri yang bergerak di subsektor migas mengalami penurunan penjualan sebagai berikut:



**Gambar 1.2 Grafik Penjualan**

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan Gambar 1.2 yaitu grafik penjualan 4 (empat) perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya dan 1 (satu) perusahaan yang

mengalami naik dan turun. Pada tahun 2015, PT Surya Esa Perkasa (ESSA) mampu memperoleh penjualan sebesar Rp. 40.500.314 dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sedangkan 4 (empat) perusahaan mengalami penurunan penjualan di tahun 2015.

Penurunan penjualan akan berdampak pada turunnya pendapatan perusahaan. Penurunan pendapatan jika setiap tahunnya mengalami penurunan akan berpengaruh terhadap pembiayaan operasional perusahaan. Jika pembiayaan yang tidak dapat ditutupi dengan dana dari perusahaan itu sendiri, perusahaan akan membutuhkan sumber dana yang lain seperti penjualan saham biasa maupun saham istimewa ke publik, tidak membagikan dividen kepada pemegang saham (laba ditahan) dan juga bisa menggunakan hutang.

Penggunaan hutang sebagai penganggaran modal akan membantu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan juga akan menimbulkan beban bagi perusahaan. Selain itu hutang yang berjumlah besar akan menimbulkan perlindungan pajak. Menurut I Made (2011:149) manfaat penggunaan utang perusahaan jika ada pajak adalah biaya bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak. Laba operasi dikurangkan terlebih dahulu dengan beban bunga sehingga laba bersih perusahaan pun tinggi.

Mengukur tinggi rendahnya modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang dapat menggunakan Debt to Equity (DER). Debt to Equity (DER) yang selanjutnya akan disebut DER. Penggunaan rasio ini sangat dibutuhkan bagi kreditur untuk meminjamkan dananya. Besar kecilnya rasio ini akan sangat berpengaruh untuk persetujuan atas pinjaman yang diajukan. Rasio ini sangat mempermudah kreditur untuk melihat seberapa besar modal perusahaan dibiayai dengan hutang.

Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber dananya akan menanggung biaya yaitu biaya modal hutang. Menurut I Made (2011: 136), biaya modal utang adalah tingkat keuntungan yang disyaratkan pemberi pinjaman atas investasi yang dibiaya dengan hutang. Syarat pemberi pinjaman biasanya berupa waktu dan bunga atas pinjaman yang telah

diberikan. Bunga pinjaman dipastikan akan semakin menambah beban biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beban yang ditanggung oleh perusahaan akan mengurangi pendapatan usaha.

Menggunakan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) yang selanjutnya akan disebut dengan TIER. TIER dapat mengetahui seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dalam membayar beban bunga (*Interest Cost*). Semakin tinggi rasio ini maka semakin bagus. Rasio ini menyatakan perusahaan mampu membayar setiap beban bunga dengan menggunakan laba sebelum bunga dan pajak atau laba kotor.

Setiap perusahaan yang bersifat *profit oriented* bertujuan memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Laba diperoleh dari selisih jumlah pendapatan dikurang jumlah beban (biaya). Laba yang diperoleh akan berdampak bagi pemegang saham, semakin tinggi laba maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Menghitung seberapa besar perusahaan memperoleh laba atas modal sendiri dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) selanjutnya akan disebut dengan ROE.

Sebelum mengambil keputusan untuk menambah dana dengan berhutang, manajer perlu mengetahui terlebih dahulu apakah akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Ada baiknya mengetahui apakah *return* yang diharapkan dapat tercapai atau tidak, yang berarti perusahaan harus mengenali segala elemen resiko dalam keputusan yang diambil.

Manajer dalam mengoperasikan perusahaan tidak hanya berfokus pada kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga harus berfokus pada laba dan resiko yang menyertai. Apabila jumlah pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang yang lebih banyak dari pada modal sendiri, akankah laba perusahaan akan rendah. Sebaliknya jika hutang perusahaan lebih kecil dari modal, akankah laba perusahaan akan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui mengenai kemampuan perseroan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan ekuitas terhadap laba pada perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di BEI. Penulis memilih judul dalam Laporan Akhir ini yaitu

**“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2013 – 2015)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah laporan akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2013 – 2015)?
2. Bagaimana pengaruh *Times Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2013 – 2015)?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2013 – 2015)?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup yang akan dibahas oleh penulis agar dalam penulisan Laporan Akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu hanya terbatas pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan subsektor Minyak Dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2013 – 2015).

## **1.4 Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Minyak Dan Gas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2013 – 2015).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Times Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2013 – 2015).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2013 – 2015).

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

1. Bagi penulis menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh DER dan TIER terhadap ROE pada Perusahaan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2013 – 2015).
2. Bagi perusahaan agar mengetahui pengambilan keputusan dalam penggunaan hutang untuk pembiayaan aktivitas usaha.
3. Bagi pembaca mengetahui pengaruh hutang dan bunga terhadap laba perusahaan migas dan sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini, penulis mengambil objek penelitian pada bagian keuangan sektor pertambangan yaitu subsektor Minyak dan Gas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2013 - 2015. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2013 - 2015. Perusahaan yang menyertakan jumlah hutang yang dalam memenuhi dananya selama periode penelitian.

### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam laporan ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:137), Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data internal. Data keuangan dari laporan keuangan tahunan perusahaan minyak dan gas periode 2013 sampai dengan 2015 perusahaan tersebut yang dapat di unduh melalui website BEI.

### **1.5.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini, penulis membutuhkan data-data yang berhubungan dengan pembahasan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan Riset Perpustakaan (*Library Research*).

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen (Suharsaputra, 2014: 215). Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa teori-teori yang relevan dengan pembahasan permasalahan sehingga diperoleh pengetahuan secara teoritis mengenai masalah yang akan dibahas. Landasan teori tersebut diperoleh dengan membaca buku-buku literatur, artikel-artikel, dan sumber ilmu lainnya untuk melengkapi Laporan Akhir.



## 1.6 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Menurut Sarjono (2013:53), Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikorelasi, dan uji autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidanya suatu distribusi data. Pada penelitian ini pengujian normal atau tidaknya di uji dengan Uji Kolmogrov-Smirnov untuk residual terdistribusi normal atau tidak, residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (5%).

### 2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Wijaya dalam Sarjono (2013:66), Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengawan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji scatterplot. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila titik-titik dari uji scatterplot menyebar secara acak.

### 3. Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Multikorelasi dapat diketahui dengan cara melihat VIF (*variance inflating factor*). Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi gejala

multikolinearitas di antara variabel bebas dan apabila nilai VIF  $> 10$  maka terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya dalam Sarjono (2013:80), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed.*) pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Uji autokorelasi yang paling sering digunakan adalah uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Durbin-Watson sebagai berikut:

1. Bila nilai DW berada dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif
2. Bilai nilai DW berada diantara  $-2$  sampai  $2$  berarti tidak terjadi autokorelasi
3. Bila nilai DW berada di atas  $2$  berarti ada autokorelasi negatif

### 1.7 Analisis Data

#### 1.7.1 Metode Analisi Data

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 24 untuk membantu menganalisis data. Menurut Priyanto (dalam Sarjono dan Winda, 2013:113) menyatakan: “SPSS adalah sebuah program atau *software* yang digunakan untuk mengolah data statistik”.

Menurut Nisfiannoor (dalam Kemendikbud, 2014:3) semula SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) hanya digunakan untuk ilmu sosial, tetapi perkembangan berikutnya digunakan untuk berbagai disiplin ilmu sehingga kepanjangannya berubah menjadi “*Statistical Product and Service Solution*”.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu menganalisis hutang dan bunga terhadap laba perusahaan. Menurut Sugiyono (2012: 270), analisis Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2012: 11), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode analisis yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277), Regresi Linier Berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Return on Equity* (ROE)

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X<sub>2</sub> = *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

e = variabel pengganggu

### 2. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012:97), koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r : Nilai koefisien korelasi

### 1.7.2 Pengujian Hipotesis

Terdapat 2 (dua) pengujian hipotesis yaitu:

#### 1. Uji parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Secara Parsial (Uji t). Menurut Ghazali (2012: 98) menyatakan: “Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.”

Bentuk Pengujian:

$H_0: b_1 = b_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Times Interest Earned Ratio* (TIER) secara individual terhadap Return on Equity (ROE).

$H_1: b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Times Interest Earned Ratio* (TIER) secara individual terhadap Return on Equity (ROE).

Pada penelitian ini nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini adalah:

$H_0$  diterima jika:  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_1$  diterima jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2012: 98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Bentuk Pengujian:

$H_0$ :  $b_1 = b_2 = 0$ , artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER) yang terdapat pada model ini secara serempak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROA).

$H_1$ :  $b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER) yang terdapat pada model ini secara serempak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROA).

Pada penelitian ini nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

Kriteria pengambilan keputusan pada Uji F ini adalah:

Terima  $H_0$  jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tolak  $H_0$  (Terima  $H_1$ ) jika:  $F_{hitung} > F_{tabel}$